

**KAJIAN SEMIOTIK BAHASA PERNIKAHAN ADAT BUDAYA  
LARANTUKA KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri



Oleh :

**STEFANIA ANICETUS BAHU HERA**  
**NPM. 16.1.01.02. 0003**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2020**

Skripsi oleh :

**STEFANIA ANICETUS BAH HERA**  
NPM. 16.1.01.02.0003

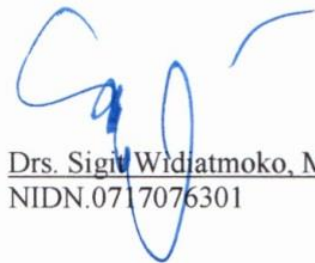
Judul :

**KAJIAN SEMIOTIK BAHASA PERNIKAHAN ADAT BUDAYA  
LARANTUKA KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2019**

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada  
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah  
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

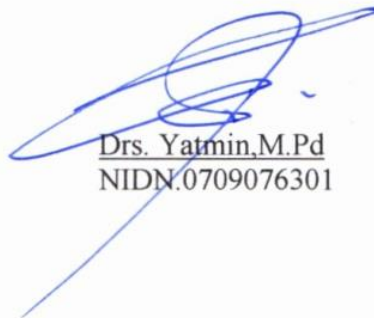
Tanggal: 22 Juli 2020

Pembimbing I



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.  
NIDN.0717076301

Pembimbing II



Drs. Yatmin, M.Pd  
NIDN.0709076301

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Oleh :

**STEFANIA ANICETUS BAHU HERA**

**NPM : 16.1.01.02.0003**

**Judul :**

**KAJIAN SEMIOTIK BAHASA PERNIKAHAN ADAT BUDAYA LARANTUKA  
KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2019**

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 30 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua Penguji : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
2. Penguji I : Siska Nurazizah Lestari, M.Hum
3. Penguji II : Drs. Yatmin, M.Pd

Mengetahui  
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati M.Pd.  
NIDN. 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,

Nama : Stefania Anicetus Bahi Hera

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Lamika, 17 April 1997

NPM : 16.1.01.02.0003

Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2020  
Yang Menyatakan,

  
**STEFANIA A.B.HERA**  
NPM. 16.1.01.02.0003

**MOTTO**

THANKFUL IS MY WAY:

DOAKAN APA YANG KAU KERJAKAN

KERJAKAN APA YANG KAU DOAKAN

LAKUKAN YANG MENJADI BAGIANMU

DAN

TUHAN AKAN MELAKUKAN APA YANG MENJADI BAGIANNYA

**PERSEMBAHAN :**

Saya Persembahkan Tulisan ini bagi:

1. Papa dan msama yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya
2. Tante oncu dan om yang selalu memberi dukungan kepada saya
3. Kedua pembimbing yang telah sabar dan rela menuntun saya dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Teman-teman historians angkatan 2016 yang selalu membantu dalam berbagai hal dalam mengerjakan skripsi
5. Buat sahabatku ILMA, JENI yang dengan setia membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini

## ABSTRAK

Stefania Anicetus Bahi Hera: Kajian Semiotik Bahasa Pernikahan Adat Budaya Larantuka Kabupaten Flores Timur Tahun 2019.

**Kata kunci** : Semiotika Bahasa, prosesi pernikahan, Budaya Larantuka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud, fungsi dan makna semiotika bahasa dalam wacana pernikahan budaya Flores Timur, yang tampak pada struktur lapisan socioculture. Secara horisontal saluran makna yang terdapat di balik setiap wujud adat pernikahan tersebut, membentuk sebuah makna yang bermaksud atau berfungsi mengungkapkan fakta budaya secara turun temurun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan semiotika prosesi pernikahan dalam budaya Flores. Data di peroleh dengan melakukan studi pustaka, serta melakukan wawancara secara online dan di analisis dengan teknis analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: prosesi pernikahan dalam budaya Flores timur, memiliki unsur keunikan sendiri yang hadir dalam keseluruhan proses dengan pencapaian tertinggi dalam suatu jalur terbentuknya kehidupan rumah tangga yang disebut keluarga, lapisan unsur semiotik yang terkandung di balik keseluruhan proses menciptakan makna baru yang bermanfaat dalam kebudayaan, dari segi landasan teorinya, penelitian ini menganalisis tentang latar belakang sejarah terbentuknya pemahaman hakikat tatanan konkret bahasa sebagai semiotika sosial serta korelasi bahasa dengan kebudayaan yang sangat penting untuk merelevansikan realitas prosesi pernikahan adat Flores Timur, melalui penafsiran para tokoh linguistik, keseluruhan peristiwa yang terdapat pada prosesi pernikahan tersebut, memiliki unsur semiotik yang menunjukan bahwa adanya struktur korelasi bahasa melalui lapisan sosiokultur pada masyarakat Flores Timur.

Semua hal di atas, nampak dalam setiap unsur persoalan yang dipilih sebagai fokus utama dari penelitian ini, nampak dalam setiap unsur persoalan yang dipilih sebagai fokus utama dari penelitian ini. Unsur tersebut hadir dalam setiap satuan lingual dan non lingual sesuai dengan konteks situasi yang terjadi dalam keseluruhan proses.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas perkenaan-Nya tugas penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNP Kediri.
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, sekaligus pembimbing dua, yang selalu memberi bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada mahasiswa.
4. Drs Sigit Widiatmoko, M.Pd, selaku pembimbing satu yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada mahasiswa.
5. Keluarga yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.
6. Teman-teman sejarah angkatan tahun 2016 dan keluarga besar HISTORIANS
7. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Disadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai dengan harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Kediri, 20 Juni 2020

STEFANIA A. B. HERA

NPM: 16.1.01.02.0003



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Ruang Lingkup.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Semiotik.....	8
2. Kolerasi Bahasa dan Kebudayaan.....	11
3. Pengertian Pernikahan/Perkawinan.....	18
4. Prosesi Pernikahan Budaya Flores Timur.....	19
B. Kajian hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	27
C. Tahap penelitian .....	28
D. Tempat dan Waktu penelitian .....	29
1. Tempat penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
E. Sumber Data .....	30
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	34

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi setting/Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	37
C. Interpretasi dan Pembahasan .....	55

### **BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan.....	74
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	25
Tabel 4.1 Wujud Lingual Pada Proses Prapeminangan .....	33
Tabel 4.2 Fungsi dan Makna Semiotik Bahasa Proses <i>Pase Sapu Selek kope...</i>	57
Tabel 4.3 Fungsi dan Makna Semiotik Bahasa Proses <i>Reka Dokong</i> .....	60
Tabel 4.4 Fungsi dan Makna Semiotik Bahasa acara <i>Reke Teing Wie Leson</i> ....	60
Tabel 4.5 Fungsi dan Makna Semiotik Bahasa Proses <i>menyerakan Tuak</i> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Peta Wilayah Kabupaten Flores Timur</i> .....	36
Gambar 4.2 <i>Pase Sapu Selek Kope</i> .....	57
Gambar 4.3 <i>Menyerakan Tuak Baro Sa'i</i> .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk menyejarah *human historical* dan sekaligus makhluk berbudaya *human cultural*. Berbicara tentang manusia berarti berbicara tentang sejarah dan perkembangan peradapan kebudayaan manusia itu sendiri. Dalam konteks kehidupan sosial, manusia memiliki struktur kebudayaan masing-masing dan hal ini terbangun dalam kebudayaan konteks hidup berbangsa atau bernegara. Setiap Negara memiliki keunikan dan keanekaragaman kebudayaan, sebagai bukti eksistensi atau hadirnya bangsa tersebut.

Realisasi konkret manusia yang hidup berbangsa adalah tidak mengabaikan produk-produk kebudayaan yang dimilikinya dan melestarikanya secara konsisten atas nilai kebudayaan tersebut. Manusia yang berbudaya dan menyejarah harus merekonstruksikan hal yang sangat esensial dari nilai kebudayaan dengan tidak menghilangkan unsure-unsur substansial di dalamnya. Sehingga, mempelajari dan mengulas secara spesifik tentang kebudayaan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hakikat makna, wujud serta fungsi yang dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

Indonesia mempunyai salah satu ciri khas bila dibandingkan dengan Negara Asia lainnya, dalam hal ini keanekaragaman budaya, agama, bahasa dan suku bangsanya. Setiap keanekaragaman tersebut selalu memiliki identitasnya tersendiri dan tidak dapat dipersatukan oleh kondisi fisik apapun. Dengan demikian, satu hal yang bias memahami dan mengenal setiap keanekaragaman tersebut adalah bahasa.

Dalam suatu kondisi yang berbeda, bahasa berfungsi sebagai salah satu produk kebudayaan dan mampu menyatukan keanekaragaman yang ada. Bahasa juga sebagai salah satu instrumen dalam mengenal dan mengetahui tentang kebudayaan secara mendalam. Intinya bahwa, bahasa adalah salah satu produk penting dari sebuah budaya. Konkretisasi dari keanekaragaman ini merupakan pelestarian sejarah dalam konteks bahasa yang menunjukkan eksisnya budaya tersebut.

Perlu disadari pula, bahwa mempertahankan nilai-nilai fundamental dari keanekaragaman kebudayaan merupakan suatu hal yang sulit. Oleh karena itu, peran serta masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai tersebut secara nyata, sangat penting. Misalnya, melalui bahasa lisan, symbol, ataupun tulisan yang memiliki makna serta fungsi tertentu. Salah satu bukti keanekaragaman dalam konteks kebudayaan yang masih eksis sampai saat ini adalah budaya lisan masyarakat larantuka flores timur. Budaya lisan ini mengacu pada proses pemahaman makna mendasar dari setiap budaya yang ada. Namun, untuk sampai pada pemahaman budaya lisan tersebut, setiap orang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dimaksud

adalah bagaimana terminologi mendasar dari setiap suku yang sulit diterjemakan.

Keanekaragaman bahas yang dimiliki oleh masyarakat Larantua di Kabupaten Flores Timur ini merupakan salah satu kendala dalam memahami setiap kebudayaan. Dikatakan demikian, karena hampir setiap suku di Pulau Flores mempunyai bahasa tersendiri dan untuk menyatukan semua keanekaragaman tersebut adalah bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Namun, bagi banyak kalangan masyarakat, perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan istilah atau term bahasa adat yang dipakai masyarakat setempat, terkhususnya bahasa Larantua Flores Timur. Maka, konsekuensinya, terjemahan yang dipakai terkadang bersifat ambigu dan menyebabkan kesulitan untuk dimengerti. Hal semacam ini kerap terjadi pada genre upacara budayanya.

*Genre* upacara yang sering dilakukan ada dua macam, yaitu upacara budaya yang bertalian dengan data manusia ( siklus kehidupan manusia) seperti: 1) *speta jadi ana* (upacara kelahiran anak); 2) *speta nei nara* (upacara pemberian nama); 3) *speta kawe* (upacara pernikahan); 4) *speta mate* (upacara

kematian). Hal yang kedua adalah upacara budaya yang bertalian dengan kehidupan alam yang sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat flores timur (Larantuka) seperti: 1) *speta syukur* (upacara

syukuran); 2) *speta kreya* (upacara syukuran atas panen di ladang); *speta korke* ( upacara berkumpul di rumah adat). Semua hal di atas merupakan bagian dari fenomena bahasa yang melibatkan evidensi kebudayaan pada masyarakat Flores Timur (Larantuka).

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini, adalah bahasa pada pernikahan budaya Flores Timur (Larantuka). Bahasa yang digunakan pada pernikahan suku Flores Timur (Larantuka), memiliki makna serta fungsi tersendiri dalam sistem kebudayaan di Flores Timur. Dikatakan demikian, karna bahasa yang digunakan dalam setiap prosesi pernikahannya memiliki fungsi serta makna yang unik. Keunikan tersebut hadir dalam setiap proses yang di ucapkan melalui dialog-dialog dalam adat pernikahan.

Dialog-dialog itu menggambarkan realitas bahasa sebagai wadah dalam menafsirkan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Pesan itu akan terlihat dalam setiap istilah yang disisipkan saat berdialog. Istilah-istilah ini lebih berfungsi dan bermakna dalam menafsirkan pesan yang ingin disampaikan, baik bagi penutur maupun bagi mitra tutur. Dari perspektif semiotika, bahasa pada pernikahan tersebut akan ditilik melalui rumusan masalah yang dipilih yakni bagaimana makna serta fungsi yang terkandung dibalik realitas bahasa pernikahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menemukan unsur-unsur fundamental dari subyek yang diteliti.



Terlepas dari cara dan makna khusus yang dimiliki, bahasa pada prosesi pernikahan dalam budaya Flores Timur (Larantuka) menarik dan layak untuk diteliti, serta dipelajari dari perspektif seimotika bahasa. Dikatakan demikian, karna hampir setiap prosesi selalu terkandung berbagai istilah atau simbol tertentu yang menciptakan makna baru sesuai dengan konteks situasinya. Semua hal mengandung filosofi budaya, khususnya bagi kedua mempelai yang akan mengarungi bahtera rumah tangga.

## **B. Ruang Lingkup**

Secara sistematis, penelitian ini berusaha mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan judul dan berusaha membatasi arah permasalahan dengan meneropong hal-hal sebagai berikut.

1. Makna seimotik bahasa pada pernikahan dalam budaya Flores Timur (Larantuka)
2. Fungsi seimotik bahasa pada pernikahan dalam budaya Flores Timur (Larantuka)
3. Faktor timbulnya seimotik bahasa pada pernikahan dalam budaya Flores Timur (Larantuka)

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dari penelitian ini dengan mencermati permasalahan yang ada, maka selanjutnya dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut.

1. Apakah wujud semiotik bahasa pada pernikahan adat budaya Flores Timur (Larantuka) ?
2. Apakah fungsi dan Makna semiotik bahasa pada pernikahan adat budaya Flores Timur (Larantuka) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna semiotik bahasa pada pernikahan adat budaya Flores Timur (Larantuka)
2. Mendeskripsikan fungsi semiotik bahasa pada pernikahan adat budaya Flores Timur (Larantuka)

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi atas dua bentuk yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat teoritis**

Di dalam penelitian ini, manfaat teoritis diharapkan dapat menambah beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk menambah kekayaan kosa kata dalam dunia linguistik juga dalam bidang semiotik bahasa, serta untuk memperluas wawasan mengenai fenomena bahasa yang terkait dengan kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas bahasa daerah.

2. Untuk memperkaya pengetahuan dalam melengkapi hasil kajian seimiotika bahasa yang terkait dengan pernikahan adat budaya flores timur (Larantuka)

**b. Manfaat praktis**

Di dalam penelitian ini, manfaat praktis diharapkan dapat menambah beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang terkait dengan kajian seimotik bahasa pada pernikahan adat budaya kabupaten flores timur
2. Memberikan pemahaman praktis atas kajian seimotik bahas pada pernikahan dalam budaya Flores Timur (Larantuka), sebagai salah satu wujud fenomena bahasa yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi guna menyusun kamus bahasa daerah, khususnya makna seimotik bahasa pernikahan adat budaya Flores Timur

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan prosedur & Strategi*. Bandung:Angkasa
- Anang, Santoso. 2008. *Jejak Halliday dalam Linguistik kritis dan Analisis Wacana Kritis*.
- Arivin dan Abdul Rani. 2006. *Analisis.Wacana*. Malang : Bayu Meida publishing.
- Bugin, Burham. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Budiman, Kris.2003. *Semiotik Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Darma, Y. Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- <http://desnantara-tamasya.blogspot.com/2011/peta>
- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/36108115.pdf>
- <http://situs.dagdigdug.com/2008/4/14>
- <http://organisasi.org/arti-devinisi>
- <http://bloghukumum.blogspot.com/2010/04/pengertian>
- Keraf Gorys. 1993. *Komposisi.Ende*: Nusa Indah
- Maleong, Lexi J. 2007. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pilang, Y. Amir. 2003. *Hipерsemiotika ( Tafsir Cultur Stadies atas Matinya Makna)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.

\_\_\_\_\_. 1990. *Pngantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: penerbit PT Rineka

\_\_\_\_\_. 2002. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta :  
Djambatan

Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Subagio, P. Ari (Ed) dan Sudartomo Macharyus (Ed).2009. *Peneroka E  
Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.